

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian nasional. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2011).

Kondisi perekonomian Indonesia perlu adanya pemulihan yang signifikan dengan mendirikan industri kecil menengah yang memiliki peran sangat penting di dalam perekonomian Indonesia agar lebih maju dengan mengembangkan UMKM karena memiliki peluang besar untuk perekonomian Indonesia dan menambah lapangan pekerjaan. Menambah modal adalah salah satu cara mengembangkan bagi pengusaha, karena modal merupakan sesuatu untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha agar memperoleh keuntungan.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini. Keberadaan UMKM memberikan peran penting yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha,

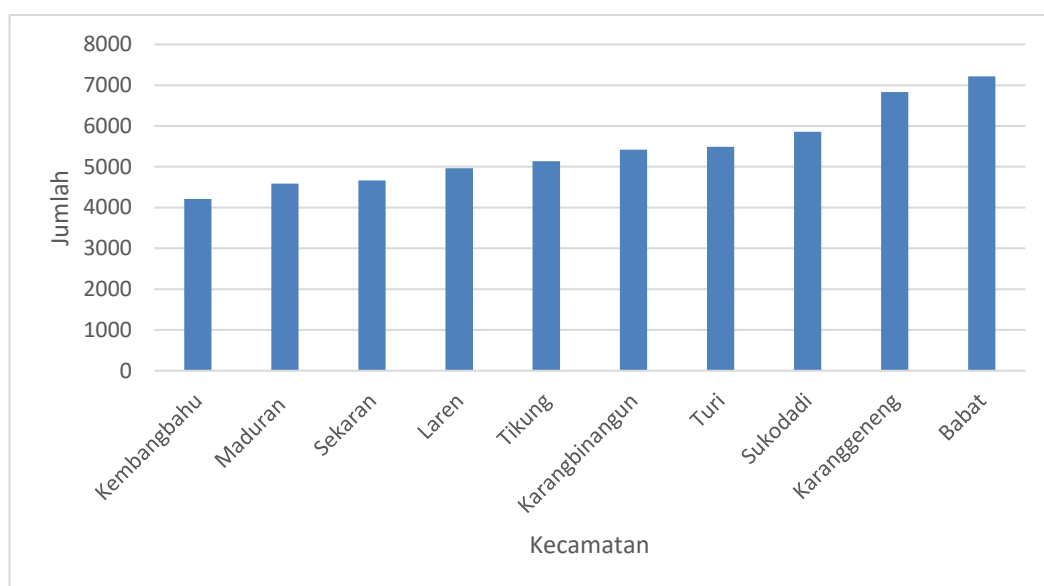
ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Prasetyo, 2008).

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong. Faktor utama pendorong tumbuhnya PDRB adalah proses inovasi oleh para investor dan wirausaha. Untuk melakukan inovasi diperlukan ide – ide yang kreatif untuk melakukan inovasi. Dimana peran tersebut dimiliki oleh UMKM (Schumpeter, 2000). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB karena tercatat bahwa UMKM memiliki sumbangan terhadap PDRB sebesar 57,84 persen kemudian meningkat menjadi 60,34 persen (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2014).

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian dari sebagian masyarakat di Indonesia. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan upaya untuk memperdayakan UMKM haruslah terencana dengan baik di Indonesia UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lain yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih

banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Idayu, 2021).

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha atau orang yang membuka usaha. Di Kabupaten Lamongan sendiri perkembangan UMKM relatif berkembang pesat. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan diharapkan usaha-usaha yang berada di Kabupaten Lamongan bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik setiap tahunnya semakin dirasakan oleh pemilik usaha. Berikut ini data jumlah 10 Kecamatan dengan UMKM terbanyak tahun 2022 di Kabupaten Lamongan.



Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan

Gambar 1.1 UMKM 10 Kecamatan di Kabupaten Lamongan Tahun 2022

UMKM menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi di Lamongan, hal tersebut terbukti pertumbuhan ekonomi yang awalnya -2,65 persen saat pandemi, mengalami peningkatan menjadi 3,43 persen dengan pendorong terbesar dari pelaku UMKM (lamongan.co.id). UMKM Lamongan masih

dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten Lamongan. Dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Suhartini, 2014).

Faktor pertama yang umum dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah dengan menggunakan modal sendiri untuk usaha awalnya, penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran cukup penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Sementara itu usaha besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi oleh pelaku UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang di peroleh pun akan meningkat (Risnawati, 2021).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah tingkat Pendidikan. Masyarakat Indonesia yang di dominasi oleh kelompok yang

memiliki tingkat Pendidikan yang rendah dan modal yang kecil sedikit banyak memberikan dampak terhadap perekonomian individu. Bagi penduduk yang mulai memasuki usia kerja dengan tingkat Pendidikan yang tergolong rendah dan modal yang kecil akan kesusahan dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan tidak terserapnya penduduk tersebut maka akan membawa dampak kepada tingkat pengangguran. Adanya tingkat pengangguran yang tergolong besar maka untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat juga akan sulit dijangkau. Kurang terserapnya penduduk untuk mendapatkan lapangan pekerjaan tentunya akan mencari jalan lain untuk mendapatkan pekerjaan dan salah satu solusi dari hal ini adalah ekonomi kreatif.

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang ada didalam roda pemajuan suatu usaha baik penyedia barang maupun jasa. Jika seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, maka pemikiran yang akan dijalani dan pastinya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi berdasarkan ilmu yang didapatnya. Sebaliknya jika seseorang yang mempunyai tingkat Pendidikan rendah maka pendapatan yang akan mereka dapatkan juga akan menyesuaikan.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM di Kabupaten Lamongan tentu berdeda. Tingkat pendidikan merupakan hal yang menarik karena tidak terlihat bentuk fisiknya namun, yang mana bila dikaitkan dengan seorang juga dapat berpengaruh pada pola pikir dan ide-ide yang dimiliki guna mengembangkan usahanya.

Faktor ketiga adalah lama usaha. Hal ini dikarenakan semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didupatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat

meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama. Sebagaimana besar pelaku usaha kecil dan mikro telah menjalankan usahanya belasan tahun akan tetapi pendapatan mereka tidak stabil, atau naik turun. Tetapi ada juga yang baru memulai usahanya beberapa tahun, pendapatan yang diterimanya cenderung mengalami kenaikan karena pelaku usaha yang baru cenderung mudah menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing. Selain itu pelaku usaha yang baru lebih bisa mengatur pendapatan, sehingga mudah melakukan inovasi (Sudirman, 2016).

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha akan menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Pengalaman tersebut nantinya dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Moenir A.S (2008) dalam Dewi 2022 menyatakan bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan sehingga secara teoritik menunjukan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan.

Menurut Kasmir (2016), dalam kualifikasi lama usaha dalam dunia bisnis, ada 3 kualifikasi yang ada didalamnya yaitu adalah jangka waktu untuk memperoleh pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Klasifikasi Lama Usaha

Klasifikasi	Waktu
Jangka pendek	Kurang 1 tahun
Jangka menengah	1 tahun – 3 tahun
Jangka panjang	Lebih dari 3 tahun

Sumber : dari buku Kasmir, 2016

Berdasarkan uraian diatas peneliti kemudian ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh Modal Sendiri, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan peneliti sebagai acuan penelitian. Dimana di dalam penelitian ini memiliki segi perbedaan didalam lokasi penelitian, objek penelitian dan variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Modal Sendiri, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaen Lamongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lamongan?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lamongan?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan kontribusi dalam keragaman penelitian, serta mendidik masyarakat, khususnya mahasiswa agar dapat mengevaluasi hasil teoritis terhadap temuan empiris mengenai pengaruh modal sendiri, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya yang dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan terkait sektor ekonomi. Secara khusus, diharapkan memberikan masukan dan informasi mengenai pengaruh modal sendiri, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lamongan.